

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya investasi dalam negeri, industri manufaktur memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lokal, kontribusi ini juga didorong oleh tumbuhnya sektor industri kecil menengah (IKM) bidang manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan serapan tenaga kerja sektor IKM yang mencapai 11,68 juta orang atau sebesar 60 persen dari total pekerja sektor industri (www.kemenperin.go.id).

Sektor industri manufaktur yang berorientasi ekspor salah satunya adalah industri furnitur. Dirjen Industri Kecil Menengah dan Aneka (IKMA) Gati Wibawaningsih menjelaskan bahwa secara nasional Kemenperin telah menyusun strategi untuk peningkatan ekspor industri furnitur dan kerajinan. Upaya ini dilakukan melalui penjaminan kebutuhan bahan baku dan penolong di industri manufaktur. Upaya pertama yaitu dengan pembangunan *material center* yang merupakan *platform* konsolidasi dan integrasi kegiatan logistik bagi Industri Kecil Menengah (IKM) furnitur berbasis teknologi 4.0 dalam rangka peningkatan kapasitas produksi IKM. Kedua, melalui implementasi program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN). Ketiga, dengan didirikannya Pusat Desain Industri Nasional (PDIN) di beberapa daerah yang menjadi pusat kerajinan nasional, termasuk di Yogyakarta. PDIN diharapkan mampu menciptakan sinergi antara berbagai ekosistem dalam upaya menjadikan desain dan inovasi sebagai keunggulan daya saing industri terutama untuk industri kecil menengah (IKM). Dan yang ke empat yaitu dengan mendorong ketersediaan sumber daya manusia bidang furnitur yang unggul melalui pendirian politeknik industri furnitur dan pengolahan kayu. Kelima, Kemenperin juga memfasilitasi pameran baik di dalam negeri maupun di luar negeri (www.kemenperin.go.id).

Kota Yogyakarta dipilih sebagai daerah pertama yang akan dibangun gedung Pusat Desain Industri Nasional, tepatnya berlokasi di bekas terminal

Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Kemudian telah disepakati bahwa dalam pembangunan PDIN ini dilaksanakan oleh pemerintah kota Yogyakarta melalui Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Dengan dibangunnya PDIN dapat meningkatkan daya saing IKM secara nasional terutama pada lokasi dimana PDIN berada yaitu di Kota Yogyakarta. Dengan begitu produk produk IKM terutama di Yogyakarta semakin banyak diminati sehingga semakin tinggi pula minat wisatawan untuk datang dan berbelanja produk-produk IKM di Yogyakarta. Wisatawan yang berasal dari daerah yang jauh terutama dari luar pulau Jawa akan banyak menggunakan transportasi udara. Sehingga dampak luasnya yaitu meningkatnya potensi pendapatan bagi maskapai penerbangan yang menyediakan rute dari dan ke Yogyakarta. Adapun tujuan dibangunnya PDIN ini adalah sebagai berikut (sumber : Dinas Perinkopukm Kota Yogyakarta) :

1. Terbentuknya sinergi antara berbagai ekosistem industri dalam upaya menjadikan desain sebagai keunggulan daya saing industri.
2. Tersedianya informasi dan referensi berbagai desain industri berdasarkan jenis industri dan pasar.
3. Meningkatnya kapabilitas SDM dalam mengimplementasikan desain sebagai strategy daya saing usaha.
4. Terwujudnya inovasi-inovasi industri sebagai hasil kolaborasi antar *stakeholder* melalui pendekatan desain.
5. Meningkatnya daya saing industri kecil dan menengah nasional.

Anggaran pembangunan gedung PDIN tersebut diberikan oleh pemerintah pusat melalui skema dana alokasi khusus (DAK) ke APBD kota Yogyakarta kurang lebih sebesar 42 miliar rupiah, yang mana skema pendanaan ini sesuai dengan UU No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Rencananya gedung PDIN ini akan memiliki 5 lantai dengan fungsi tiap lantai yang berbeda beda. Dijelaskan oleh kepala Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah kota Yogyakarta bahwa pengoperasian PDIN kedepannya tidak boleh membebani anggaran pemerintah tetapi justru harus bisa

menjadi salah satu sumber pemasukan asli daerah (PAD) untuk kota Yogyakarta, sehingga fasilitas yang ada pada PDIN tidak sepenuhnya digratiskan. Ada fasilitas-fasilitas yang memang difungsikan untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*) diantaranya yaitu *sleeper cabin*, *coworking space*, kantor sewa, ruang *meeting*, dan lain lain,

Pembangunan PDIN ini secara tidak langsung juga bisa disebut kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah, karena kegiatan investasi merupakan kegiatan penting yang memerlukan biaya besar dan berdampak jangka panjang terhadap kelanjutan usaha (Giatman, 2007). Modal anggaran sekitar 42 miliar rupiah tentu bukan nominal yang kecil, oleh karena itu pelaksanaannya perlu kehati-hatian. Selain itu, perlunya partisipasi masyarakat juga sangat penting bahkan pemerintah menekankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan pengevaluasian pembangunan daerah, hal ini tertulis pada PP Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Dari penjelasan diatas mengingat nominal anggaran yang besar, perlunya kehati-hatian dalam keputusan pelaksanaan proyek karena akan bertujuan untuk kepentingan umum terutama para pelaku IKM, serta pentingnya partisipasi masyarakat maka penulis berkeinginan untuk meneliti seberapa besar nilai manfaat dari adanya pembangunan PDIN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu berapa besar nilai manfaat yang ditimbulkan proyek pembangunan gedung Pusat Desain Industri Nasional di Kota Yogyakarta

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini supaya dalam pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah proyek pembangunan Pusat Desain Industri Nasional di Kota Yogyakarta
2. Data biaya yang digunakan adalah semua biaya yang timbul dari proyek pembangunan gedung PDIN
3. Nilai manfaat ditinjau dari pendapatan operasional PDIN, pendapatan tenaga kerja pada fasilitas kantor sewa PDIN, dan peningkatan tenaga kerja terlatih

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah mengetahui apa saja manfaat proyek pembangunan gedung Pusat Desain Industri di Kota Yogyakarta dan mengetahui seberapa besar nilai dari manfaat tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya adalah

1. Sebagai masukan bagi pengelola PDIN
2. Sebagai acuan dan bahan pustaka bagi pelaksanaan maupun penelitian terhadap proyek serupa di masa yang akan datang

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab untuk mempermudah pembaca memahami urutan dan isi penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Pada bab ini berisi tentang dasar dasar teori yang digunakan dan mendukung dalam proses penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah langkah yang dilakukan selama penelitian untuk mencapai tujuan

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi tentang data data yang didapatkan penulis yang kemudian diolah sesuai dengan metode yang sudah ditentukan

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang ulasan hasil dari pengolahan data yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai ringkasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang bisa diberikan kepada pihak pihak terkait